

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
TANGKAPAN NELAYAN PERAHU MOTOR
DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**RATNA YUSADY
NIM. 1805904010033**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
TANGKAPAN NELAYAN PERAHU MOTOR
DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar**

**RATNA YUSADY
NIM. 1805904010033**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RATNA YUSADY

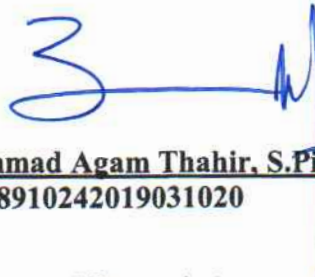
NIM : 1805904010033

JUDUL : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL TANGKAPAN NELAYAN PERAHU MOTOR DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan

Komisi Pembimbing



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP. 198910242019031020

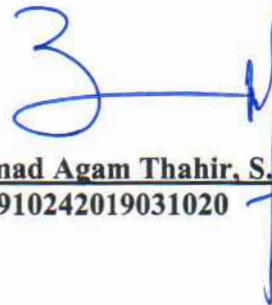
Mengetahui,

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan



Prof. Dr. M. Ali Sarong., M.Si
NIP. 195903251986031003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP. 198910242019031020

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL TANGKAPAN PERAHU MOTOR DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Disusun Oleh:

Nama : Ratna Yusady
Nim : 1805904010033
Program Studi : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Tanda tangan

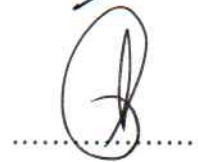
1. Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji I)



2. Ir. H. Zuriat, M.Si
(Dosen Penguji II)

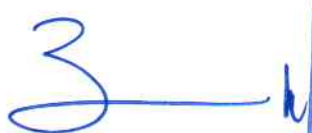


3. Hafinuddin, S.Pi., M.Sc
(Dosen Penguji III)



Mengetahui,

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP. 198910242019031020

PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : RATNA YUSADY

NIM : 1805904010033

Jurusan : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan
Perahu Motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperluunya.

Aceh Barat, 14 Juni 2022



RATNA YUSADY
NIM.1805904010033

RIWAYAT HIDUP



RATNA YUSADY, lahir di Tanjung Harapan, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh pada tanggal 11 Desember 2001. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara pasangan bapak Junaidi dan ibu Suarni. Sekolah dasar lulus pada tahun 2012 di SDN 2 Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, SMP lulus pada tahun 2015 di MTsS Muhammadiyah Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Pendidikan SMA lulus pada tahun 2018 di SMA Negeri 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa pada Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (UTU) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi Mahasiswa sudah berbagai macam kegiatan yang diikuti. Berikut berbagai macam kegiatan yang pernah diikuti:

1. Pendidikan Formal

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pelabuhan Perikanan Samudra Kutaraja, dengan judul “Pendataan Hasil Tangkapan Kapal *Purse Saine* di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kutaraja”. Mengikuti kegiatan Magang Kampus Merdeka (MBMKM) Liga II di Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan Provinsi Aceh.

2. Pengalaman Organisasi

Ketua Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Perikanan Universitas Teuku Umar periode 2021-2022.

Tahun 2021 penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**” sebagai skripsi untuk memperoleh Gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.



PERSEMBAHAN



Alhamdulillahrabbi'l'amin..... Alhamdulillahrabbi'l'amin
Akhirnya aku sampai dititik ini
Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan kepadaku ya rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepadamu ya rabb
Serta shalawat dan salam kepada idolaku nabi Muhammad SAW
Semoga karya kecil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan

Segenap kasih dan cinta
skrikpi ini spesial kupersembahkan kepada kedua orang tua ku
untuk ayahanda **Junaidi** dan ibunda **Suarni**
yang sejak ananda dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ananda
walau dalam keadaan apapun. Besar harapan ananda dapat menjadi anak yang
berbakti dan membanggakan. Ananda bersyukur mempunyai orang tua hebat
dan luar biasa seperti ayahanda dan ibunda.

Motto

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakan dan dia mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

(QS. Al-Baqarah:286)

“Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya selesai”.

(Nelson Mandela)

-Ratna Yusady-



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL TANGKAPAN
NELAYAN PERAHU MOTOR DI KECAMATAN MEUKEK
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Ratna Yusady¹, Muhammad Agam Thahir²

¹Mahasiswa Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Teuku Umar

²Dosen Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Kecamatan Meukek adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Selatan, yang letaknya di Pesisir Pantai Perairan laut Samudera Hindia, sebab letak dan potensi perikanan laut yang besar, sehingga banyak masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan perikanan tangkap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Jumlah sampel nelayan yang diambil yaitu 34 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan jarak tempuh (X4) secara *simultan* berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Secara *parsial* hanya faktor tenaga kerja (X2) dan jarak tempuh (X4) saja yang berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan sedangkan faktor modal kerja (X1) dan lama melaut (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap hasil tangkapan nelayan.

Kata kunci : Jarak Tempuh, Lama Melaut, Modal

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE CATCH OF
MOTOR BOAT FISHERMAN IN MEUKEK SUB DISTRICT
SOUTH ACEH DISTRICT**

Ratna Yusady¹, Muhammad Agam Thahir²

¹*Students at fisheries departement, Faculty of Fisheries and Marine Science
University of Teuku Umar*

²*lecturer at fisheries departement , Faculty of Fisheries and Marine Science
University of Teuku Umar*

ABSTRACT

Meukek sub-district one of communities located is south Aceh regency, which is located on the coast of the indian ocean because of the great potential and mariine fisheries, so many people work as capture fisheries fishermen. The purpose of this research was to analyze the factors that influence of motorboat fishermen catch in Meukek regenty. The research method was a quantitative descriptive with a survey approach. Total of samples was 34 respondents. The data analysis used was multiple linear regretion analysis. The result was factor of working capital (X1), labor (X2), fishing times (X3) and mileage (X4) has simultaneously significantly affected of the catches partially, only factor of labor (X2), mileage (X4) has significantly affected of the catches, while factors of working capital (X1) and fishing times (X2) has not significantly effected of the catches.

Keywords: Mileage, Fishing Times, Capital

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayahnya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**” dengan baik. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis tidak akan dapat menyelesaikan laporan ini tanpa ada bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Jasman J. Ma'aruf, SE., MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. M. Ali Sarong, M.Si selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si dan bapak Anhar Rozi, S.Pi., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perikanan yang telah meluangkan waktunya dan segenap bantuan yang bersifat akademis dan administratif.
4. Bapak Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si, selaku pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Ir. H. Zuriat, M. Si dan bapak Hafinuddin S.Pi., M.Sc, selaku dosen penguji.
6. Bapak Hadi Suhaima, S.Pi., M.Si, selaku kepala bidang tangkap di DKP Aceh Selatan dan sekaligus supervisor penulis dilapangan, yang mana telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bang Beami Waroka S.Pi dan bapak Sumardi S.Pi, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini selama magang di DKP Aceh Selatan.
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan mereka.
9. Para nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat penulis, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dan selalu mensupport penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Prasetyo Dwi Saputro yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga memberikan motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengharapkan adanya

pemasukan baik saran maupun kritikan yang kiranya dapat membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan perbaikan untuk kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Meulaboh, 14 Juni 2022

Ratna Yusady

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Nelayan.....	5
2.2 Hasil Tangkapan Perahu Motor	5
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor.....	6
2.3.1 Modal.....	6
2.3.2 Tenaga kerja	6
2.3.3 Lama melaut.....	7
2.3.4 Jarak tempuh	7
2.4 Studi Penelitian Terdahulu	8
2.5 Kerangka Pemikiran	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat	12
3.2 Alat dan Bahan.....	12
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	13
3.3.1 Sampel jenuh (sampel sensus)	13
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.4.1 Jenis dan sumber data	13
3.4.2 Alat pengumpulan data	14
3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data	16

3.5.1 Validitas	16
3.5.2 Reabilitas	17
3.6 Variabel Penelitian	20
3.6.1 Variabel bebas (X).....	20
3.6.2 Variabel terikat (Y).....	21
3.7 Metode Analisis Data	21
3.7.1 Uji asumsi klasik	22
3.7.2 Analisis regresi linear berganda	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Meukek	26
4.2 Keadaan Umum Perikanan Tangkap Meukek	26
4.2.1 Armada penangkapan	26
4.2.2 Alat tangkap	27
4.2.3 Jumlah nelayan	29
4.2.4 Volume produksi dan nilai produksi	31
4.3 Deskripsi Nelayan Tangkap Perahu Motor di Kecamatan Meukek.....	31
4.3.1 Umur nelayan	31
4.3.2 Pendidikan nelayan.....	32
4.3.3 Jumlah tanggungan nelayan	33
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian	34
4.4.1 Modal (X1).....	34
4.4.2 Tenaga kerja (X2).....	34
4.4.3 Lama melaut (X3).....	35
4.4.4 Jarak tempuh (X4)	36
4.4.5 Hasil tangkapan (Y).....	37
4.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor ...	38
4.5.1 Uji asumsi klasik	38
4.5.1 Analisis regresi linear berganda	39
4.6 Pembahasan	41
4.6.1 Pengaruh modal kerja terhadap hasil tangkapan	41
4.6.2 Pengaruh faktor tenaga kerja terhadap hasil tangkapan.....	42
4.6.3 Pengaruh lama melaut terhadap hasil tangkapan	43
4.6.4 Pengaruh jarak tempuh terhadap hasil tangkapan	45

BAB V KESIMPULAN.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	53
LAMPIRAN 2 DATA MENTAH KUESIONER.....	56
LAMPIRAN 3 UJI ASUMSI KLASIK	57
LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	59

DAFTAR TABEL

3.1 Alat dan bahan penelitian	13
3.2 Skor jawaban angket	15
3.3 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel modal	16
3.4 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel tenaga kerja	17
3.5 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel lama melaut	17
3.6 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel jarak tempuh	17
3.7 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel hasil tangkapan	17
3.8 Hasil uji coba reabilitas modal	18
3.9 Hasil uji coba reabilitas tenaga kerja	18
3.10 Hasil uji coba reabilitas lama melaut	19
3.11 Hasil uji coba reabilitas jarak tempuh	19
3.12 Hasil uji coba reabilitas hasil tangkapan	19
4.1 Armada penangkapan Meukek	26
4.2 Jumlah alat tangkap di Kecamatan Meukek	28
4.3 Jumlah nelayan Kecamatan Meukek	29
4.4 Volume produksi dan nilai produksi Kecamatan Meukek	31
4.5 Umur nelayan perahu motor	32
4.6 Tingkat pendidikan nelayan perahu motor	32
4.7 Jumlah tanggungan nelayan perahu motor	33
4.8 Modal sekali trip nelayan perahu motor	34
4.9 Jumlah tenaga kerja nelayan perahu motor	35
4.10 Lama melaut nelayan perahu motor	35
4.11 Jarak tempuh nelayan perahu motor	36
4.12 Hasil tangkapan nelayan perahu motor	37

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pemikiran	11
3.1 Peta lokasi penelitian.....	12
4.1 Grafik perkembangan armada penangkapan tahun 2016-2020	27
4.2 Grafik perkembangan alat tangkap tahun 2016-2020	29
4.3 Grafik perkembangan jumlah nelayan tahun 2016-2020	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh Selatan merupakan Kabupaten di Provinsi Aceh, terdiri dari 18 Kecamatan, 43 Kemukiman dan 260 Gampong dengan ibukota Tapaktuan, 13 Kecamatan berhadapan langsung dengan laut. Jumlah nelayan 6.983 orang, terdiri dari 6.542 orang nelayan tetap dan 441 orang nelayan sambilan. Ada tiga jenis armada penangkapan ikan yang ada di Aceh Selatan pada tahun 2019 yaitu, perahu tanpa motor (PTM) kapal motor (KM) dan perahu motor (PM). Nelayan Aceh Selatan menggunakan Alat tangkap pancing, jaring insang, payang, rawai, tonda, jaring udang, pukot cincin, pukot pantai dan bagan. Produksi perikanan tangkap tahun 2019 tercatat sebesar 30.855,98 ton (DKP Aceh Selatan 2019).

Kecamatan Meukek adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Selatan, yang letaknya dipesisir pantai perairan laut samudera hindia, sebab letak dan potensi perikanan laut yang besar, sehingga banyak masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan perikanan tangkap. Armada perikanan tangkap yang digunakan sangat beraneka ragam, namun sebagian besar masih menggunakan perahu motor.

Taraf hidup dan kesejahteraan nelayan dapat meningkat dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan secara potensial, tapi kenyataannya tidak sedikit nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena ketidakmampuan untuk meningkatkan hasil tangkapan. Hasil tangkapan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan, apabila hasil tangkapannya bagus

maka produktivitas mereka juga baik dan jika hasil tangkapan mereka tidak bagus maka produktivitasnya juga tidak baik (Trimiaty 2018).

Produktivitas nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat biaya, jarak tempuh, jumlah kapal, jumlah pekerja dan pengalaman. Masalah yang mempengaruhi produktivitas nelayan perikanan tangkap, antara lain harga ikan, sumberdaya yang dikeluarkan dan harga BBM yang tinggi (Sujarno 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan ini perlu dikaji mengenai “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh faktor modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis jabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat antara lain :

1. Bahan masukan untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, sehingga dapat diambil kebijaksanaan untuk mensejahterakan nelayan
2. Menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya, sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang ditetapkan. Dikatakan dugaan sementara, karena fakta atau kenyataan dilapangan mungkin membenarkannya atau tidak membenarkannya (Mundir 2013). Rumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga faktor modal dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

H₂ : Diduga faktor tenaga kerja dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

H₃ : Diduga faktor lama melaut dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

H₄ : Diduga faktor jarak tempuh dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nelayan

Nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut yang bergantung pada cuaca dan bergantung hidupnya dilaut (Ridha 2017).

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain, sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Subri 2005 dalam Ridha 2017).

2.2 Hasil Tangkapan Perahu Motor

Perahu motor adalah salah satu transportasi yang digunakan oleh nelayan dan terbuat dari kayu, biasanya dibuat sendiri oleh nelayan dan terkadang dipesan kepada orang lain. Alat penggerak perahu ini adalah sebuah mesin yang dipasang didalam perahu dan bahan bakar yang dipakai adalah minyak campur (Husnia 2017). Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan perahu motor rata-rata adalah ikan kakap merah, kerapu sunu dan cepak (Rahim 2013).

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor

2.3.1 Modal

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diartikan menjadi biaya produksi melalui penyusutan dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Semakin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut akan dinamakan padat modal. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yakni penyediaan *input* produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya lainnya dalam suatu kegiatan operasi penangkapan ikan (Ihdayatul 2021)

2.3.2 Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut (Masyuri 1998 dalam Darfiana 2019).

Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan melaut lazimnya disebut ABK (Anak Buah Kapal). Besarnya kebutuhan ABK sangat disesuaikan dengan jenis kapal yang digunakan, oleh karena itu tidak semua kapal menggunakan ABK atau

mereka bekerja sendiri, hal ini terlihat pada jenis kapal perahu tanpa motor. Untuk perahu tanpa motor jumlah ABK yang digunakan sebanyak satu orang dan perahu motor sebanyak tiga orang (Sulastri *et al.* 2014).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lain tidak akan berarti. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Hartani 2017).

2.3.3 Lama melaut

Lama perjalanan untuk melaut adalah waktu yang diperlukan oleh nelayan untuk sampai ditempat sasaran penangkapan ikan, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh berapa lama nantinya nelayan berada dilautan untuk bisa mencari tempat yang sangat cocok untuk penangkapan ikan. Semakin lama nelayan berada dilautan maka waktu yang dibutuhkan untuk mencari ikan semakin banyak, dari itu dapat diasumsikan bahwa semakin lama nelayan berada dilautan maka semakin banyak hasil tangkapan yang didapatkan dan juga tergantung dari ikan yang didapat Karena tidak adanya kepastian (Prasetyawan 2011).

2.3.4 Jarak tempuh

Ada 3 pola penangkapan yang sering dilakukan oleh nelayan, pertama adalah pola penangkapan ikan lebih dari satu hari, penangkapan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari/*one day fishing*, penangkapan ikan seperti ini juga disebut sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga adalah pola penangkapan ikan setengah

hari atau disebut juga penangkapan ikan dekat pantai. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan jauh dari daerah sasaran kemungkinan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Dahar 2016).

2.4 Studi Penelitian Terdahulu

1. Mengutip dari jurnal Puluhulawa yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo yang menyatakan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal, perahu, dan tenaga kerja terhadap hasil tangkapan nelayan kecamatan Balito kabupaten Gorontalo.

Hasil pengujian diperoleh nilai F statistik sebesar 11.442 dengan $\text{sig} = 0,000$ yang berarti $f_{\text{hitung}} > 0,05$ jadi secara bersama-sama modal, perahu dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap hasil tangkapan nelayan dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan uji t-statistik diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo adalah modal sedangkan variabel perahu dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap hasil tangkapan nelayan.

2. Skripsi dari Ari Wahyu Prasetyawan yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang menyatakan bahwa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim terhadap produksi nelayan.

Hasil pengujian diperoleh nilai F statistik sebesar 94,276 dan signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai f_{tabel} pada signifikan (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 1,35. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($94,276 > 1,35$) dan signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim secara *simultan* berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel modal adalah sebesar 7,799 dan signifikansi sebesar 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,799 > 1,658$) dan signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Nilai yang diperoleh untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 3,024 dan signifikansi sebesar 0,003. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,024 > 1,658$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Nilai yang diperoleh untuk variabel lama melaut adalah sebesar 2,813 dan signifikansi sebesar 0,006. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,813 > 1,658$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama melaut berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Sedangkan untuk nilai yang diperoleh untuk variabel iklim adalah sebesar (3,277) dan signifikansi sebesar (0,001). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,681 > 1,658$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim (*Dummy*) berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

Perhitungan Koefisien Determinasi di peroleh nilai (*R square*) = 0,802. Berarti pengaruh variabel modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap

hasil produksi adalah 80,2%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 19,8 % dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang diluar penelitian.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependen variable*) adalah hasil tangkapan nelayan, sedangkan variabel bebas (*independen variable*) adalah modal, tenaga kerja, lama melaut, dan jarak tempuh.

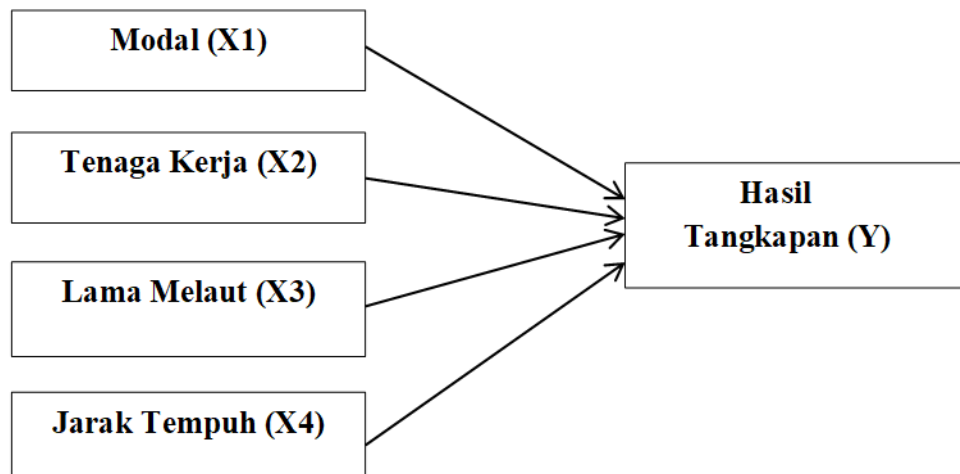
Faktor modal masuk ke dalam penelitian ini karena secara teoritis modal mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Peningkatan dalam modal mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan atau produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut, misalnya perahu, peralatan menangkap ikan, bahan bakar, makanan, rokok, dan lain sebagainya.

Faktor tenaga kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis tenaga kerja mempengaruhi hasil tangkapan nelayan dan pendapatan nelayan. Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah banyaknya orang yang pergi melaut dalam satu perahu. Karena hal ini, mempengaruhi banyaknya produksi nelayan dalam satu perahu.

Faktor lama melaut, faktor ini masuk dalam penelitian karena secara teoritis penangkapan ikan dengan waktu yang lama mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar.

Faktor jarak tempuh masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis penangkapan ikan dilakukan dengan jarak tempuh yang lebih jauh, kemungkinan besar memperoleh hasil tangkapan yang banyak dan tentunya memberikan pendapatan lebih besar kepada nelayan.

Kerangka pemikiran hubungan antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan dapat digambarkan sebagai berikut:



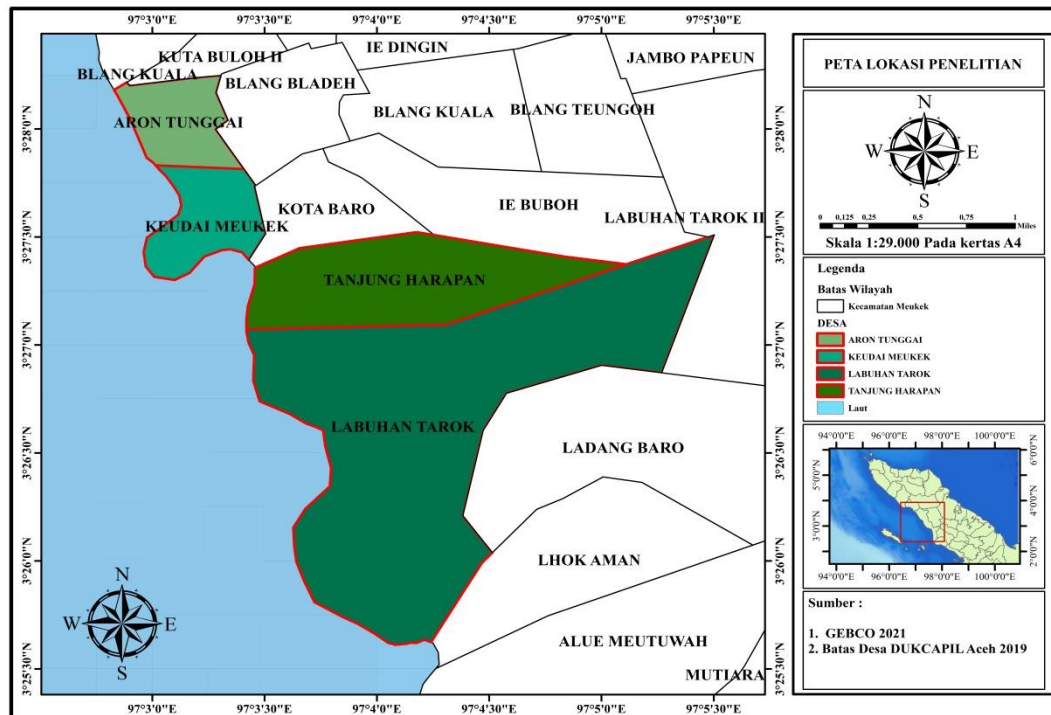
Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September-November 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Pesisir lingkup Kecamatan Meukek yaitu Desa Labuhan Tarok, Desa Tanjung Harapan, Desa Keude Meukek dan Desa Arun Tunggal. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Alat dan bahan penelitian

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Atk	Mencatat data yang diperlukan
2.	Kuesioner	Untuk wawancara kepada responden
3.	Kamera	Untuk dokumentasi kegiatan
4.	Laptop	Menyimpan dan mengolah data

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Sampel jenuh (sampel sensus)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono 2013).

Apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto 2012 dalam Sifa 2017). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang menggunakan perahu motor di Kecamatan Meukek yaitu sebanyak 34 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai

bentuk, yaitu dari karya tulis, laporan penelitian, buku-buku, jurnal-jurnal ataupun dari lembaga/instansi terkait (Indara *et al.* 2017).

3.4.2 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono 2013). Kuesioner dibedakan menjadi berbagai jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibedakan atas:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah dalam bentuk pedoman wawancara (*interview guide*) dengan menyusun daftar pertanyaan (*questioner*). Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pilihan ganda

dimana setiap item soal disediakan 4 (empat) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor jawaban angket

Modal, Tenaga Kerja, Lama Melaut dan Jarak Tempuh	
Jawaban	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4

3.4.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang diambil secara mandiri melalui pengambilan gambar dilokasi penelitian (Purnama 2019).

3.4.2.3 Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian berupa data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Rosaliza 2015)

3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *content validity* yang dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data. Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen, dapat dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir (Arikunto 2010 dalam Agustian *et al.* 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir yang skor-skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y, untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan SPSS versi 28.0. Adapun kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian yang diujikan pada 30 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel modal

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
Butir no.1 (Perawatan alat tangkap)	0.656	0.361	Valid
Butir no.2 (Perbaikan mesin)	0.720	0.361	Valid
Butir no.3 (Bahan bakar)	0.823	0.361	Valid

Butir no.4 (Modal kerja yang dikeluarkan)	0.855	0.361	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 3. 4 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel tenaga kerja

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
Butir no.5 (Jumlah tenaga kerja)	0.957	0.361	Valid
Butir no.6 (Jumlah tenaga kerja pada proses panen)	0.967	0.361	Valid

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 3. 5 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel lama melaut

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
Butir no.7 (Lama dilaut)	0.934	0.361	Valid
Butir no.8 (Rata-rata waktu disasaran)	0.904	0.361	Valid

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 3. 6 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel jarak tempuh

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
Butir no.9 (Jarak yang ditempuh)	0.841	0.361	Valid
Butir no.10 (Jarak yang mempengaruhi hasil tangkapan)	0.848	0.361	Valid
Butir no.11 (Semakin jauh jarak mempengaruhi hasil tangkapan)	0.919	0.361	Valid

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 3. 7 Perhitungan validitas uji coba angket penelitian variabel hasil tangkapan

Butir pertanyaan	R hitung	R tabel	Kriteria
Butir no. 12 (Hasil tangkapan)	0.934	0.361	Valid
Butir no. 13 (Pendapatan dari hasil panen)	0.967	0.361	Valid

Sumber : Data primer, 2021

3.5.2 Reabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan dengan alat ukur yang sama pula (Siregar 2014 dalam Christian 2019). Kriteria pengujian reabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0.60 , maka dapat dikatakan kuesioner tersebut realible.
- b. Apabila nilai *cronbach alpha* < 0.60 , maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak realible.

Tabel 3. 8 Hasil uji coba reabilitas modal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.747	4

Sumber : Data primer, 2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel modal adalah 0.747 karena hasil SPSS > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen modal adalah reliable.

Tabel 3. 9 Hasil uji coba reabilitas tenaga kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.915	2

Sumber : Data primer, 2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel tenaga kerja adalah 0.915 karena hasil SPSS > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument modal adalah reliable.

Tabel 3. 10 Hasil uji coba reabilitas lama melaut

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.809	2

Sumber : Data primer, 2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel lama melaut adalah 0,809 karena hasil SPSS > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen modal adalah reliable.

Tabel 3. 11 Hasil uji coba reabilitas jarak tempuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.799	3

Sumber : Data primer, 2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel jarak tempuh adalah 0.799 karena hasil SPSS > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen modal adalah reliable.

Tabel 3. 12 Hasil uji coba reabilitas hasil tangkapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.870	2

Sumber : Data primer, 2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel hasil tangkapan adalah 0.870 karena hasil SPSS > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen modal adalah reliable.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh si peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari faktor modal (X1), faktor tenaga kerja (X2), faktor lama melaut (X3), faktor jarak tempuh (X4) dan variabel terikat yaitu hasil tangkapan (Y), untuk memberikan arah dalam menganalisis data diperlukan definisi operasional dari masing- masing variabel penelitian yaitu:

3.6.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh.

a. Modal (X1), dengan indikator :

- Biaya perawatan adalah biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut. Seperti perahu, alat tangkap dan mesin perahu diukur dengan menggunakan satuan rupiah.
- Biaya pengeluaran produksi Biaya pengeluaran produksi adalah biaya-biaya yang digunakan nelayan untuk pengeluaran-pengeluaran biaya secara langsung dalam proses produksi. Seperti: bahan bakar dan bahan makanan diukur dengan menggunakan satuan rupiah.

- b. Tenaga Kerja (X2), dengan indikator:
- Jumlah tenaga kerja yang digunakan meliputi tenaga kerja yang digunakan nelayan dalam satu perahu diukur dengan menggunakan satuan orang.
- c. Lama melaut (X3), dengan indikator :
- Lamanya melaut yang digunakan adalah waktu nelayan dalam mencari ikan dilaut dan diukur dengan menggunakan satuan jam.
- d. Jarak tempuh (X4), dengan indikator :
- Jarak tempuh yang dilalui oleh nelayan dalam mencari ikan dilaut diukur dengan menggunakan satuan panjang.

3.6.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang dijadikan variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah ikan yang dihasilkan nelayan dalam satu perahu dinyatakan dalam satuan kg.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2017 dalam Jayusman *et al.* 2020).

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Untuk mendukung hasil penelitian, data yang diperoleh akan di analisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 28.0.

Penggunaan metode analisis linear berganda memerlukan asumsi klasik, asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.7.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik terbagi menjadi 3 yaitu:

3.7.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Mardiatmoko 2020). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko 2020).

3.7.1.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara *variabel independen* dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko 2020).

3.7.2 Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel *independen*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh terhadap hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

3.7.2.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi *variabel dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen atau semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model setiap tambahan satu *variabel independen* akan menyebabkan peningkatan R^2 . tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *variabel dependen* (memiliki nilai t yang signifikan).

3.7.2.2 Uji simultan (uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh *variabel independen* secara simultan terhadap *variabel dependen*. Dimana jika nilai signifikan < 0.05 atau

variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

3.7.2.3 Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh) terhadap variabel dependen (hasil tangkapan) dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Meukek

Meukek adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Selatan dengan luas wilayah 465,06 km² dan terdiri dari 23 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 19.583. Meukek merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi perikanan yang cukup besar di Kabupaten Aceh Selatan, selain itu Kecamatan Meukek juga memiliki satu pelabuhan perikanan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perikanan tangkap dan bisnis perikanan (BPS Kabupaten Aceh Selatan 2020).

4.2 Keadaan Umum Perikanan Tangkap Meukek

4.2.1 Armada penangkapan

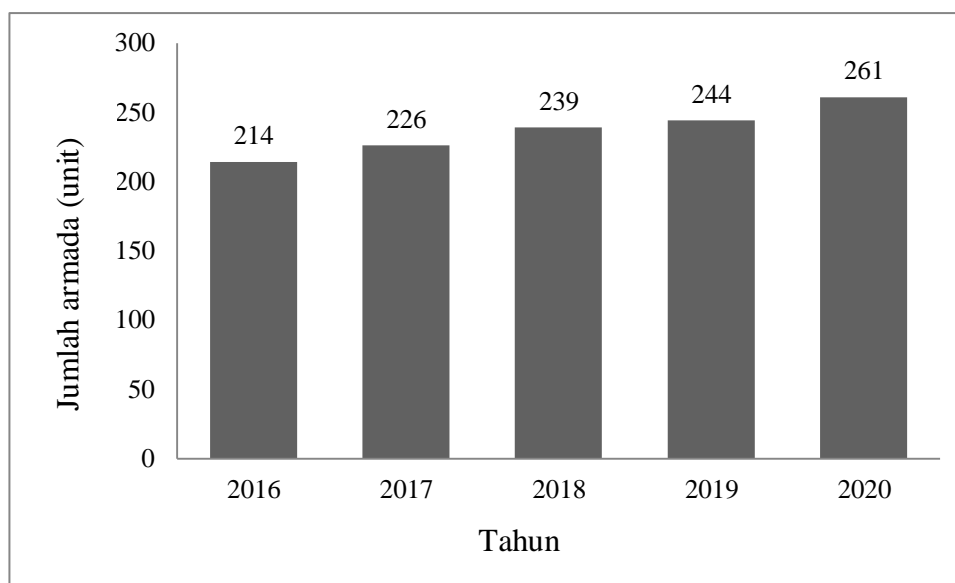
Menurut PERMENKP No. 14 tahun 2011, kapal perikanan adalah kapal, perahu atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pelatihan perikanan dan penelitian atau ekspolarasi perikanan. Jumlah kapal yang beroperasi di Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Armada penangkapan Meukek

No	Armada Penangkapan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Perahu Motor	42	42	44	43	43
2	Perahu Tanpa Motor	35	35	35	35	34
3	Kapal Motor	137	149	160	166	184
	Jumlah	214	226	239	244	261
	Persentase pertumbuhan	0,00	5,61	5,75	2,09	6,97

Sumber : DKP Aceh Selatan (diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah armada yang ada di Kecamatan Meukek mengalami kenaikan yang tidak terlalu pesat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah armada yang paling banyak yaitu pada tahun 2020 yang mencapai sekitar 261 unit dan jumlah armada yang paling sedikit berada pada tahun 2016 yaitu sekitar 214 unit. Persentase kenaikan armada penangkapan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 5,61%, kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 5,75%, untuk persentase kenaikan armada penangkapan ikan pada tahun 2018 ke tahun 2019 adalah sebesar 2,09% dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 persentase kenaikan armada penangkapan adalah sebesar 6,97%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Grafik perkembangan armada penangkapan tahun 2016-2020

4.2.2 Alat tangkap

Menurut PERMENKP No. 14 tahun 2011, alat penangkapan ikan adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang digunakan untuk

melakukan proses penangkapan ikan. Jumlah alat tangkap yang dioperasikan di Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Jumlah alat tangkap di Kecamatan Meukek

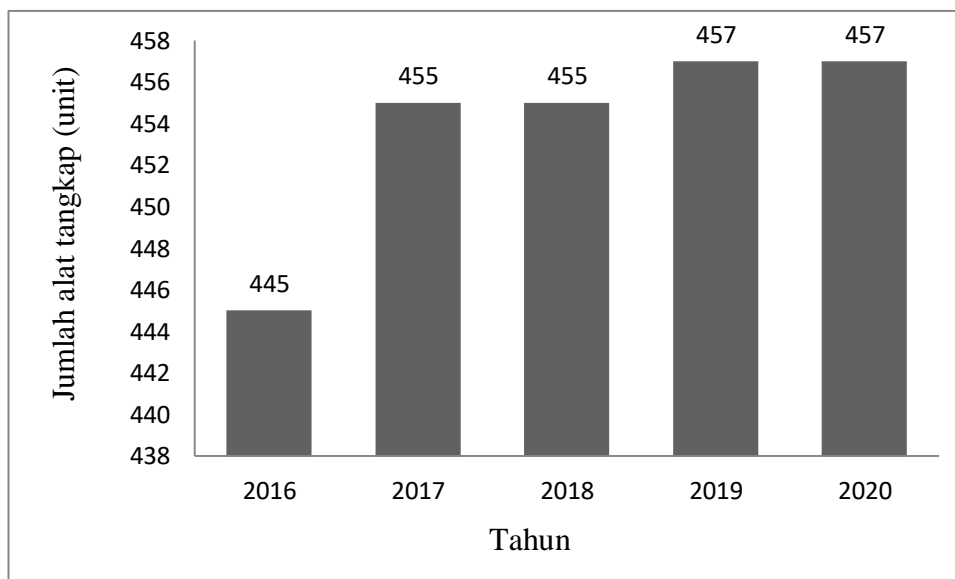
No	Alat Tangkap (unit)	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pukat pantai	2	2	2	-	-
2.	Pukat cincin	10	11	11	14	14
3.	Jaring Insang hanyut	20	20	20	20	20
4.	Jaring insang tetap	31	31	31	31	31
5.	Rawai tuna	50	50	50	50	50
6.	Rawai hanyut lainnya	40	40	40	40	40
7.	Pancing tonda	70	70	70	70	70
8.	Pancing ulur	210	220	220	220	220
9.	Pancing lainnya	12	12	12	12	12
Jumlah		445	455	455	457	457
Persentase		0,00	2,25	0,00	0,44	0,00

Sumber : DKP Aceh Selatan (diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah alat tangkap yang ada di Kecamatan Meukek mengalami kenaikan yang tidak terlalu pesat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah alat tangkap yang terdapat di Kecamatan Meukek pada tahun 2016 yaitu 445 unit, kemudian pada tahun 2017 berjumlah 455 unit. Pada tahun 2018 alat tangkap yang ada di Meukek tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu 455 unit, di tahun 2019 alat tangkap di Meukek mengalami peningkatan sebanyak 457 unit dan pada tahun 2020 alat tangkap di Meukek sama dengan alat tangkap pada tahun sebelumnya.

Persentase kenaikan jumlah alat tangkap yang ada di Kecamatan Meukek dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,25%, namun tahun 2018 jumlah alat tangkap di Meukek tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan yaitu 0,00%. Pada tahun 2019 jumlah alat tangkap yang terdapat di

Kecamatan Meukek mengalami kenaikan yaitu 0,44%, kemudian pada tahun 2020 tidak terjadi penurunan atau pun kenaikan, sama seperti tahun 2018 yaitu 0,00%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Grafik perkembangan alat tangkap tahun 2016-2020

4.2.3 Jumlah nelayan

Menurut PERMENKP No. 14 tahun 2011, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.3.

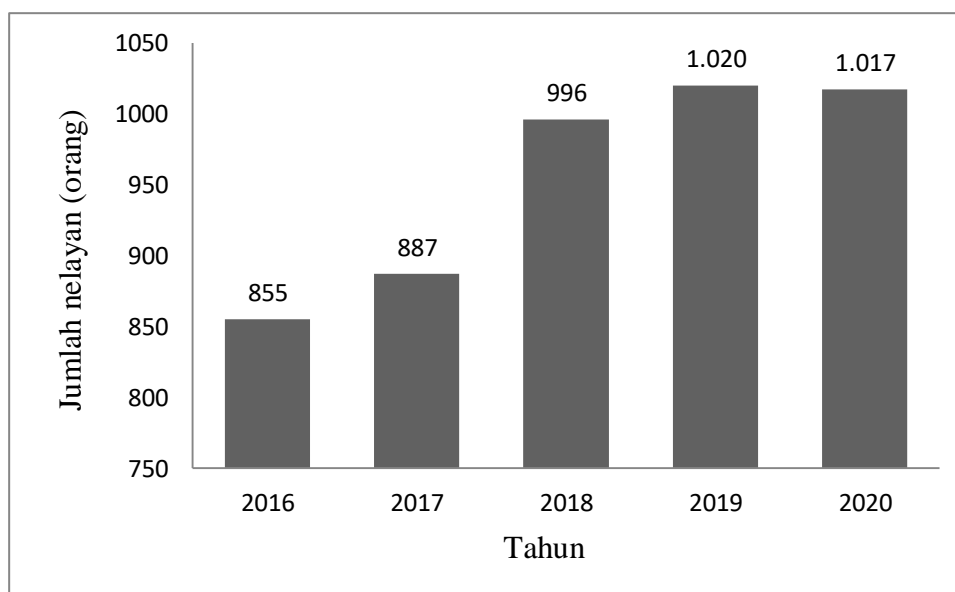
Tabel 4. 3 Jumlah nelayan Kecamatan Meukek

No	Jumlah Nelayan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Nelayan tetap	802	834	943	968	965
2.	Nelayan sambilan	53	53	53	52	52
	Jumlah	855	887	996	1.020	1.017
	Persentase pertumbuhan	0,00	3,74	12,29	2,41	-0,29

Sumber : DKP Aceh Selatan (diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Meukek mengalami kenaikan dan juga penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Meukek pada tahun 2016 berjumlah 855 orang, kemudian pada tahun 2017 jumlah nelayan yang berada di Kecamatan Meukek mengalami peningkatan mencapai 887 orang, di tahun 2018 jumlah nelayan juga mengalami peningkatan yaitu 996 orang dan pada tahun 2019 jumlah nelayan tercatat 1.020, kemudian pada tahun 2020 jumlah nelayan mengalami penurunan menjadi 1.017 orang.

Persentase kenaikan jumlah nelayan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,74%, kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 12,29%. Pada tahun 2019 jumlah nelayan yang terdapat di Kecamatan Meukek masih mengalami peningkatan sebesar 2,41%, dan pada tahun 2020 jumlah nelayan di Kecamatan Meukek mengalami penurunan sebesar 0,29%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Grafik perkembangan jumlah nelayan tahun 2016-2020

4.2.4 Volume produksi dan nilai produksi

Volume produksi dan nilai produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 di Kecamatan Meukek adalah 6.429,60 dan Rp. 160.740.000,00, pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap meningkat menjadi 6.921,26 dan nilai produksi terhitung Rp. 173.031.500,00, di tahun 2018 jumlah produksi perikanan tangkap adalah 6.939,17 dan nilai produksinya adalah Rp. 173.479.250,00. Pada tahun 2019 jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Meukek mengalami penurunan yaitu sebesar 6.349,29 dan nilai produksinya Rp. 158.732.250,00, di tahun 2020 jumlah produksi perikanan tangkap kembali meningkat yaitu 6.640,20 dan nilai produksinya adalah Rp. 166.005.000,00. Perkembangan volume produksi dan nilai produksi di kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Volume produksi dan nilai produksi Kecamatan Meukek

Tahun	Volume (ton) Kecamatan Meukek	Nilai produksi (Rp) Kecamatan Meukek
2016	6.429,60	Rp. 160.740.000,00
2017	6.921,26	Rp. 173.031.500,00
2018	6.939,17	Rp. 173.479.250,00
2019	6.349,29	Rp. 158.732.250,00
2020	6.640,20	Rp. 166.005.000,00

Sumber : DKP Aceh Selatan (diolah kembali)

4.3 Deskripsi Nelayan Tangkap Perahu Motor di Kecamatan Meukek

4.3.1 Umur nelayan

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan proses penangkapan ikan. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam melakukan operasi proses penangkapan ikan dibandingkan dengan tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung

pada tingkat umur. Adapun umur nelayan perahu motor di kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Umur nelayan perahu motor

Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
25-34	4	11,9
35-44	6	17,6
45-54	16	47
55-64	8	23,5
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa umur nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek 25-34 sebanyak 4 responden dengan persentase 11,9%, untuk umur 35-44 sebanyak 6 responden dengan persentase 17,6%, untuk umur 45-54 sebanyak 16 responden dengan persentase 47% dan untuk umur 55-64 sebanyak 8 responden dengan persentase 23,5%.

4.3.2 Pendidikan nelayan

Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan salah satu *input* dalam proses produksi, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Adapun tingkat pendidikan nelayan perahu motor dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Tingkat pendidikan nelayan perahu motor

Tingkat pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak sekolah	9	26,5
SD	22	64,7
SMP	2	5,8
SMA	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk nelayan tidak sekolah sebanyak 9 responden dengan persentase 26,5%, untuk pendidikan SD sebanyak 22 responden dengan persentase 64,7%, untuk pendidikan SMP sebanyak 2 responden dengan persentase 5,8% dan untuk pendidikan SMA hanya responden dengan persentase 3%.

4.3.3 Jumlah tanggungan nelayan

Tanggungan keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yaitu tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Adapun jumlah tanggungan nelayan perahu motor dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Jumlah tanggungan nelayan perahu motor

Jumlah keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
2-4	20	58,8
5-7	14	41,2
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek 2-4 orang sebanyak 20 responden dengan persentase 58,8% dan untuk jumlah tanggungan 5-7 orang sebanyak 14 responden dengan persentase 41,2%.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

4.4.1 Modal (X1)

Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat hasil tangkapan nelayan perahu motor, nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal kerja. Adapun modal yang diperlukan dalam sekali trip oleh nelayan perahu motor dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Modal sekali trip nelayan perahu motor

Modal (Rp)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 50.000	9	26,5
50.000-100.000	22	64,7
110.000-150.000	2	5,8
≥ 150.000	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek dalam waktu sekali trip, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan modal Rp.50.000- Rp.100.000 sebanyak 22 responden dengan presentase 64,7 % dan terendah yaitu nelayan dengan menggunakan modal kerja \geq Rp 150.000 sebanyak 1 responden dengan presentase 3 %. Hal ini berarti rata-rata modal yang digunakan nelayan perahu motor di kecamatan Meukek adalah Rp.50.000- Rp.100.000.

4.4.2 Tenaga kerja (X2)

Jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat melakukan proses penangkapan ikan, karena dengan adanya tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan hasil tangkapan nelayan perahu motor. Adapun jumlah tenaga kerja

yang melakukan proses penangkapan dalam satu perahu dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Jumlah tenaga kerja nelayan perahu motor

Tenaga kerja (orang)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 2	31	91,2
2 s/d 3	3	8,8
4 s/d 5	0	0
≥ 5	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang melakukan proses penangkapan ikan di Kecamatan Meukek ≤ 2 orang sebanyak 31 responden dengan persentase 91,2 % dan untuk jumlah tenaga kerja 2 s/d 3 orang sebanyak 3 responden dengan persentase 8,8 %. Hal ini berarti rata-rata jumlah tenaga kerja yang melakukan penangkapan di kecamatan Meukek adalah ≤ 2 orang.

4.4.3 Lama melaut (X3)

Lama melaut adalah lama waktu yang digunakan nelayan perahu motor di kecamatan Meukek untuk melakukan proses penangkapan ikan dalam sekali trip. Adapun waktu yang digunakan nelayan perahu motor untuk melakukan proses penangkapan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Lama melaut nelayan perahu motor

Lama melaut (jam)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 5	3	8,8
5 s/d 10	26	76,5
11 s/d 15	5	14,7
≥ 15	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa waktu yang digunakan oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek untuk melakukan proses penangkapan ikan adalah ≤ 5 jam sebanyak 3 responden dengan persentase 8,8 %, untuk waktu 5 s/d 10 jam adalah sebanyak 26 responden dengan persentase 76,5 % dan untuk waktu 11 s/d 15 jam sebanyak 5 responden dengan persentase 14,7 %. Hal ini berarti rata-rata lama waktu melaut nelayan perahu motor di kecamatan Meukek adalah 5-10 jam.

4.4.4 Jarak tempuh (X4)

Jarak tempuh adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan karena apabila jarak yang ditempuh semakin jauh maka hasil tangkapan yang didapatkan akan meningkat. Adapun jarak tempuh yang dilalui oleh nelayan perahu motor di kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Jarak tempuh nelayan perahu motor

Jarak tempuh (mil)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 2	8	23,5
2 s/d 3	24	70,5
4 s/d 5	1	3
≥ 5	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa jarak yang ditempuh oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek untuk melakukan proses penangkapan ikan adalah ≤ 2 mil sebanyak 8 responden dengan persentase 23,5 %, untuk jarak 2 s/d 3 mil adalah sebanyak 24 responden dengan persentase 70,5 % , untuk jarak 4 s/d 5 mil sebanyak 1 responden dengan persentase 3 % dan untuk jarak ≥ 5 sebanyak 1 responden dengan persentase 3 %. Hal ini berarti

rata-rata jarak tempuh yang dilalui oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek adalah 2-3 mil.

4.4.5 Hasil tangkapan (Y)

Hasil tangkapan diperoleh dari proses penangkapan ikan nelayan perahu motor untuk sekali trip. Adapun hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12 Hasil tangkapan nelayan perahu motor

Hasil tangkapan (kg)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 2	1	3
2 s/d 4	25	73,5
5 s/d 7	7	20,5
8 s/d 10	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek adalah rata-rata 2 s/d 4 kg sebanyak 25 responden dengan persentase 73,5% per trip. Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan perahu motor dikecamatan meukek berupa ikan senangin, ikan bubara, ikan kerapu, ikan koli, ikan kuwe, ikan kurisi dan ikan tongkol. Nelayan menjual hasil tangkapan mereka kepada pedagang keliling (*muge*) dan ada juga sebagian memasarkan sendiri dengan cara menjual hasil tangkapannya didepan rumah. Alat tangkap yang digunakan berupa rawai, pancing ulur dan *gillnet*.

4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor di Kecamatan Meukek

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yaitu modal, tenaga kerja, lama melaut dan jarak tempuh. Pengaruh penggunaan *input* tersebut dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

4.5.1 Uji asumsi klasik

4.5.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil pengujian dari normalitas model regresi melalui grafik histogram, normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan menggunakan Uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.1.2 Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variabel independen*. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0.1$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel modal $1.547 < 10$ dan nilai tolerance $0.646 > 0.1$ yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas, nilai VIF untuk variabel tenaga kerja $1.059 < 10$ dan nilai tolerance $0.944 > 0.1$ yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas, nilai VIF untuk variabel lama melaut $2.206 < 10$ dan nilai tolerance $0.453 > 0.1$ yang berarti tidak ada gejala

multikolonieritas, nilai VIF untuk variabel jarak tempuh $1.716 < 10$ dan nilai tolerance $0.583 > 0.1$ yang berarti tidak ada gejala multikolonieritas.

4.5.1.3 Uji heteroksedastisitas

Uji heteroksedastisitas Grafik *scartterplot* antara nilai prediksi *variabel dependen* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Hasil pengujian heteroksedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

4.5.1 Analisis regresi linear berganda

4.5.2.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh nilai variabel *independen* (X_i) secara bersama-sama terhadap nilai variabel *dependen* (Y). Hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan SPSS versi 28.0 bisa dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Hasil analisis uji determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0.713 ^a	0.508	0.440	0.78296

a. Prediktors: (Konstant), Jarak tempuh (X4), Tenaga kerja (X2), Modal (X1), Lama melaut (X3)

Berdasarkan tabel 4.13 dipengaruhi nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0.508 atau 50.8 %. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan jarak tempuh (X4) terhadap hasil tangkapan sebesar 50.8 %, sedangkan sisanya dengan nilai 0.492 atau 49.2 % yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5.2.2 Uji f

Uji f digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh dari seluruh variabel *independen* (X_i) secara bersama – sama terhadap variabel *dependen* (Y). Hasil dari *ouput* untuk uji f dengan menggunakan SPSS versi 28.0 bisa dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Hasil analisis regresi secara *simultan*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	18.340	4	4.585	7.479	001 ^b
	Residual	17.778	29	.613		
	Total	36.118	33			

a. Variabel terikat : Hasil tangkapan (Y)

b. Predictors: (konstan), Jarak tempuh (X4), Tenaga kerja (X2), Modal (X1), Lama melaut (X3)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan jarak tempuh (X4) secara bersama – sama (*simultan*) terhadap hasil tangkapan (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $f_{hitung} 7.479 > f_{tabel} 2.69$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara

modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan jarak tempuh (X4) secara *simultan* terhadap hasil tangkapan (Y).

4.5.2.3 Uji t

Uji *t-student* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel *independen* (Xi) terhadap variabel *dependen* (Y). Hasil dari *ouput* untuk uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 28.0.

Tabel 4. 15 Hasil analisis regresi secara *parsial*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstant)	1.368	0.842		1.625	0.115
Modal (X1)	-0.015	0.084	-0.028	-0.174	0.863
Tenaga kerja (X2)	0.632	0.237	0.358	2.668	0.012
Lama melaut (X3)	0.371	0.261	0.275	1.421	0.116
Jarak tempuh (X4)	0.258	0.115	0.384	2.248	0.032

a. Variabel terikat: Hasil tangkapan (Y)

4.6 Pembahasan

Berdasarkan uji *parsial* diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing faktor *independen* terhadap faktor *dependen* adalah sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh modal kerja terhadap hasil tangkapan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh modal (X1) terhadap hasil tangkapan adalah $0.863 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.174 < t_{tabel} 2.048$, dapat di simpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak adanya pengaruh

antara modal (X1) terhadap hasil tangkapan (Y) nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Modal yang digunakan nelayan untuk pengoperasian penangkapan ikan yaitu peningkatan alat tangkap, dari alat tangkap tradisional ke alat tangkap yang lebih modern, walaupun begitu tidak menjadi suatu patokan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Hal ini berarti modal yang dipakai oleh nelayan yang menggunakan perahu motor, tidak menjamin banyaknya hasil tangkapan yang didapatkan.

Hartani (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Tingkat pemanfaatan modal nelayan di Desa Lappa masih sangat rendah, dengan adanya penambahan modal kerja maka akan mempengaruhi biaya operasional dalam kegiatan penangkapan ikan dan dengan adanya jumlah modal yang tinggi maka dana yang dipakai untuk membeli *input* akan meningkat sehingga jarak yang ditempuh untuk operasi penangkapan ikan akan semakin luas dan hasil tangkapan yang diperoleh juga banyak.

Ihdayatul (2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hal ini diakibatkan karena modal yang dikeluarkan oleh nelayan yang ada di desa Bontokamase dapat digunakan dua kali melaut pada waktu musim ikan.

4.6.2 Pengaruh faktor tenaga kerja terhadap hasil tangkapan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap hasil tangkapan adalah sebesar $0.012 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.668 > t_{tabel} 2.048$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara tenaga kerja (X2) terhadap hasil tangkapan (Y) nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini berarti, apabila banyaknya jumlah tenaga kerja/nelayan dalam satu perahu untuk melakukan proses penangkapan ikan maka akan mendorong peningkatan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek.

Darfiana (2019) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Sebatik Timur. Dalam proses penangkapan ikan dilaut, tenaga kerja memegang peranan penting, dimana peran tenaga kerja dalam proses penangkapan ikan adalah mengangkat jaring ikan dan proses pengangkatan jarring ikan sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan hasil tangkapan ikan.

Restu (2019) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, hasilnya menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka menentukan jumlah hasil tangkapan yang didapatkan.

4.6.3 Pengaruh lama melaut terhadap hasil tangkapan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh lama melaut (X3) terhadap hasil tangkapan adalah sebesar $0.166 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 1.421 < t_{tabel} 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara lama melaut (X3) terhadap hasil tangkapan (Y) nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini berarti

bahwa lamanya nelayan dalam melakukan penangkapan ikan tidak menjamin banyaknya hasil tangkapan yang didapatkan. Jam kerja merupakan total waktu yang dicurahkan untuk melakukan operasi penangkapan ikan dalam satuan jam perbulan. Jam kerja nelayan berbeda-beda semakin lama nelayan mencurahkan waktu untuk melakukan penangkapan ikan, tidak menjamin nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Hal ini dikarenakan nelayan tidak dapat memprediksi keberadaan ikan, walaupun nelayan lama melaut, tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan.

Merta (2019) menyatakan bahwa lama melaut tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, sebagian besar di daerah tersebut masih menggunakan perahu motor tempel jenis *fiber*, jika jam kerja ditambahkan oleh nelayan perahu motor jenis *fiber* maka pendapatan yang mereka dapatkan akan berkurang, dimana biaya yang dikeluarkan nelayan untuk keperluan melaut karena menambah jam kerja dan dengan jarak yang dilalui akan semakin jauh maka keperluan BBM yang digunakan akan meningkat dan juga membutuhkan konsumsi yang banyak untuk nelayan, sehingga Pendapatan mereka akan berkurang. Adapun kapal yang dipakai nelayan jenis *fiber* tersebut tidak dapat melakukan penangkapan ikan dengan jarak yang begitu jauh dan menggunakan waktu yang sangat lama. Hasil tangkapan yang didapatkan juga tidak selalu ditentukan oleh lamanya waktu melaut karena kondisi cuaca yang tidak menentu dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pintar mencari hasil tangkapannya.

Hafid dan Abu (2013) menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing rawai

setiap tripnya. Hal ini berarti apabila nelayan melakukan penangkapan ikan dalam jangka waktu yang begitu lama, maka hasil tangkapan yang didapatkan akan banyak dan tentunya pendapatan nelayan juga akan ikut meningkat.

4.6.4 Pengaruh jarak tempuh terhadap hasil tangkapan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh jarak tempuh (X_4) terhadap hasil tangkapan adalah sebesar $0.032 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.248 > t_{tabel} 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, berarti adanya pengaruh antara jarak tempuh (X_4) terhadap hasil tangkapan (Y) nelayan perahu motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Semakin jauh jarak yang ditempuh oleh nelayan perahu motor untuk melakukan operasi penangkapan ikan maka semakin banyak hasil tangkapan yang didapatkan.

Ihdayatul (2021) menyatakan bahwa jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di pesisir Desa Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hal ini berarti, jarak tempuh pada saat melakukan penangkapan ikan tidak menjadi suatu patokan yang mana semakin dekat jarak yang dilewati semakin kurang hasil tangkapan dan semakin jauh jarak tempuh yang di lewati semakin banyak hasil tangkapan yang diperoleh. Cuaca yang tidak menentu juga dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

Pramata (2016) menyatakan bahwa jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin semakin dekat jarak tempuh untuk melakukan penangkapan ikan maka hasil tangkapan yang diperoleh semakin kecil dan pendapatan nelayan jukung akan berkurang dan

apabila semakin jauh jarak tempuh untuk melakukan penangkapan ikan maka hasil tangkapan yang diperoleh semakin sehingga akan menambah nilai penghasilan para nelayan jukung dan tentunya akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa variabel yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan dan tidak dimasukkan kedalam penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman (Putra 2019)
2. Iklim (Prasetyawan 2011)
3. Keahlian (Bunadi *at al.* 2017)
4. Arus, salinitas, suhu (Sidiq *at al.* 2015)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa besarnya pengaruh variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan jarak tempuh (X4) terhadap hasil tangkapan adalah sebesar 50.8 %. Secara *simultan* (Uji F) faktor modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3) dan faktor jarak tempuh (X4) berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Sedangkan secara *parsial* (Uji T) hanya faktor tenaga kerja (X2) dan faktor jarak tempuh (X4) yang berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Semakin banyak tenaga kerja (X2) yang melakukan penangkapan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil tangkapan dan semakin jauh jarak tempuh (X4) yang dilalui maka semakin banyak juga hasil tangkapan yang didapatkan.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil tangkapan diharapkan kepada nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur menambahkan tenaga kerja agar hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan lebih meningkat dari sebelumnya dan diharapkan kepada seluruh nelayan perahu motor untuk menambahkan jarak penangkapan ikan agar hasil tangkapan yang didapatkan ikut meningkat.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perahu motor dalam segi pengalaman, iklim, keahlian, arus, salinitas dan suhu.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar tidak langsung menggunakan kuisioner, karena kuisioner masih terlalu sederhana dan tidak serta merta bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan. (2020). *Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan
- Bunadi, M., Munir, M & Suprapti, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Bancar Kecamatan Bancar Kabupaten Tumbar. *Jurnal SNASPPM*. 2(2). 221-224.
- Cristian, K., Handoyo, S., Kelvin., Hondo, P., & Fitriano A. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Rem Cakram dan Rem Tromol Motor Honda Matic Pada PT. Mega Anugerah Mandiri Mendan. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1),44-53.
- Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Puhuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Puhuwato. *Jurnal Agropolitan*. 3(3), 9-21.
- Darfiana. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar
- DKP. (2019). Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan. Aceh Selatan: Statistik Perikanan Tangkap.
- Hafid, A., & Abu, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Rawai Kelurahan Sumpang Binangae Kacamatan Barru. *Economy Deposit Journal*. 1(2), 17-23.
- Hartani, N.A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Laut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Makassar.

- Husnia. (2017). Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip*. 4(2), 1-14.
- Ihdayatul, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indara, S.R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*. 2(1), 91-97.
- Jayusman, I., & Shavab, O.A.K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Merta. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. [Skripsi]. Universitas Negeri Raden Intan. Lampung.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. STAIN Jember Press: Jember
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.14/MEN/2011 Tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- Pramata, I.P., Saleh, M & Purtomo, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Agriseip*. 5(1), 25-34.

- Prasetyawan, A.W. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. [*Skripsi*]. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Puluhulawa, J.N., Rauf, A., & Halid, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 1(1), 43-50.
- Purnama, I.T. (2019). Fungsi Pengelola Informasi dan Dokumentasi untuk Mewujudkan *Good Governance* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. [*Skripsi*]. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Putra, G.E.A.B. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Unud*. 8 (5). 1092-1121.
- Rahim, A. (2013). Komperasi Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. 3(2), 107-115.
- Restu, E.D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi. [*Skripsi*]. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 8(1), 646-652.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2), 71-79.
- Sidiq, H.A., Usman & Sari, T.E.Y. (2015). Pengaruh Parameter Lingkungan Terhadap Hasil Tangkapan Gill Net di Korong Mangopoh dalam Negeri Ulakan Kecamatan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat. 1-11.

- Sifa, N.N. (2017). Pengaruh Budaya dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Universitas Pasundan. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfaberta : Bandung
- Sujarno. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten langkat. [Tesis]. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sulastri., Hamzah, A., & Rizal, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(3), 84-93.
- Trimiati, K.E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan di Kawasan Tambak Lorok. *Jurnal saintek maritim*. 17 (2), 12-24.

LAMPIRAN 1
KUISONER PENELITIAN

Kuisoner Penelitian

Judul penelitian : **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

Identitas Responden

1. Tanggal :
2. Nama responden :
3. Alamat :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Jumlah tanggungan keluarga :
7. Pengalaman usaha :

Modal

1. Berapa biaya yang saudara keluarkan untuk perawatan alat tangkap?
 - a. Kurang dari Rp. 50 ribu
 - b. Rp. 50 ribu s/d Rp. 100 ribu
 - c. Rp. 110 ribu s/d Rp. 150 ribu
 - d. lebih dari Rp.150 ribu
2. Berapa biaya yang saudara keluarkan untuk perbaikan mesin perahu?
 - a. Kurang dari Rp. 500 ribu
 - b. Rp. 500 ribu – Rp. 1 juta
 - c. Rp. 1.1 juta– 1.5 juta
 - d. Rp. Lebih dari 1.5 juta
3. Berapa liter solar yang saudara gunakan dalam sekali trip?
 - a. Kurang dari 2 liter
 - b. 2 liter s/d 4 liter
 - c. 5 liter s/d 8 liter
 - d. lebih dari 8 liter
4. Berapa jumlah modal kerja yang saudara keluarkan dalam sekali trip?
 - a. Kurang dari Rp. 50 ribu
 - b. Rp. 50 ribu s/d 100 ribu
 - c. Rp. 110 ribu s/d Rp. 150 ribu
 - d. lebih dari Rp. 150 ribu

Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah anak buah kapal dalam satu perahu?
 - a. Kurang dari 2 orang
 - b. 2 s/d 3 orang
 - c. 4 s/d 5 orang
 - d. lebih dari 5 orang
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan saudara dalam proses pemanenan ikan dalam satu kali melaut?
 - a. Kurang dari 2 orang
 - b. 2 s/d 3 orang
 - c. 4 s/d 5 orang
 - d. lebih dari 5 orang

Lama Melaut

1. Berapa lama saudara menangkap ikan dilaut?
 - a. Kurang dari 5 jam
 - b. 5 s/d 10 jam
 - c. 11 s/d 15 jam
 - d. lebih dari 15 jam
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ditempat sasaran penangkapan ikan?
 - a. Kurang dari 1 jam
 - b. 1 s/d 2 jam
 - c. 3 s/d 4 jam
 - d. lebih dari 4 jam

Jarak Tempuh

1. Berapa jarak tempuh untuk menangkap ikan?
 - a. Kurang dari 2 mil
 - b. 2 mil s/d 3 mil
 - c. 4 mil s/d 5 mil
 - d. lebih dari 5 mil
2. Apakah jarak tempuh melaut mempengaruhi hasil tangkapan?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Apakah semakin jauh jarak tempuh yang dilakukan maka semakin banyak hasil tangkapan?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Hasil Dan Produksi Nelayan

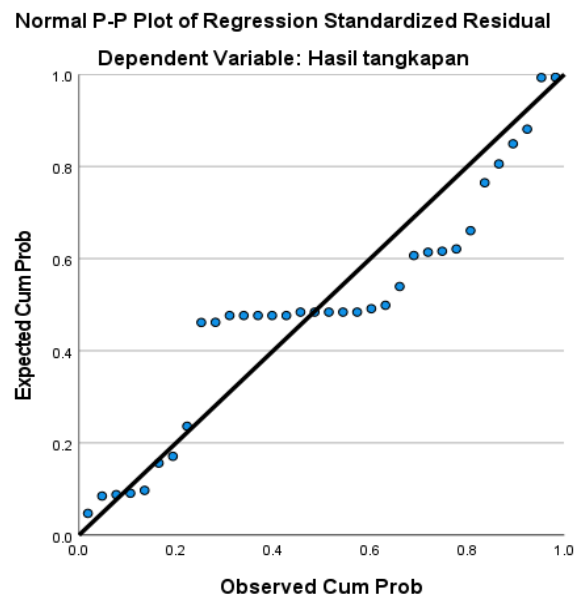
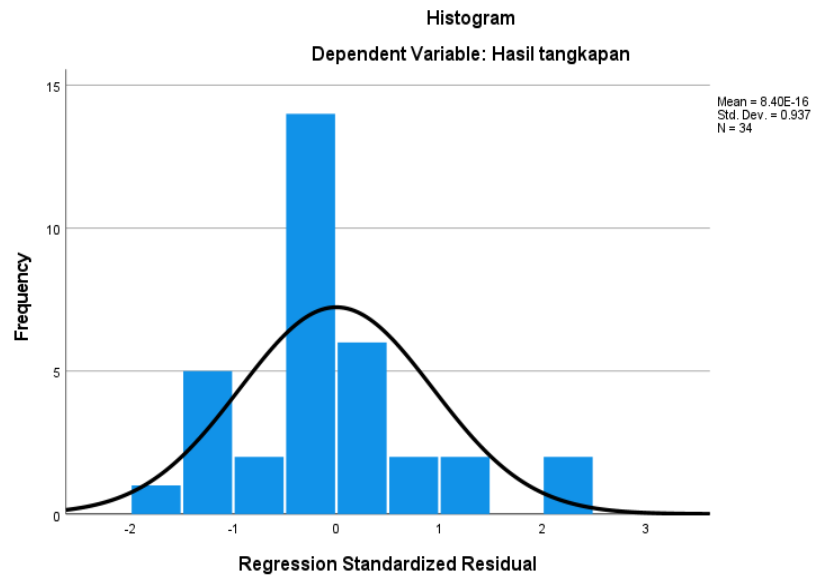
1. Berapa hasil tangkapan yang didapatkan saudara dalam sekali trip?
 - a. Kurang dari 2 kg
 - b. 2 s d/ 4 kg
 - c. 5 s/d 7 kg
 - d. 8 s/ 10 kg
2. Berapa pendapatan yang saudara peroleh dalam sekali trip?
 - a. Kurang dari Rp. 100 ribu
 - b. Rp. 100 ribu s/d Rp. 150 ribu
 - c. Rp. 151 ribu s/d Rp. 200 ribu
 - d. lebih dari Rp. 200 ribu

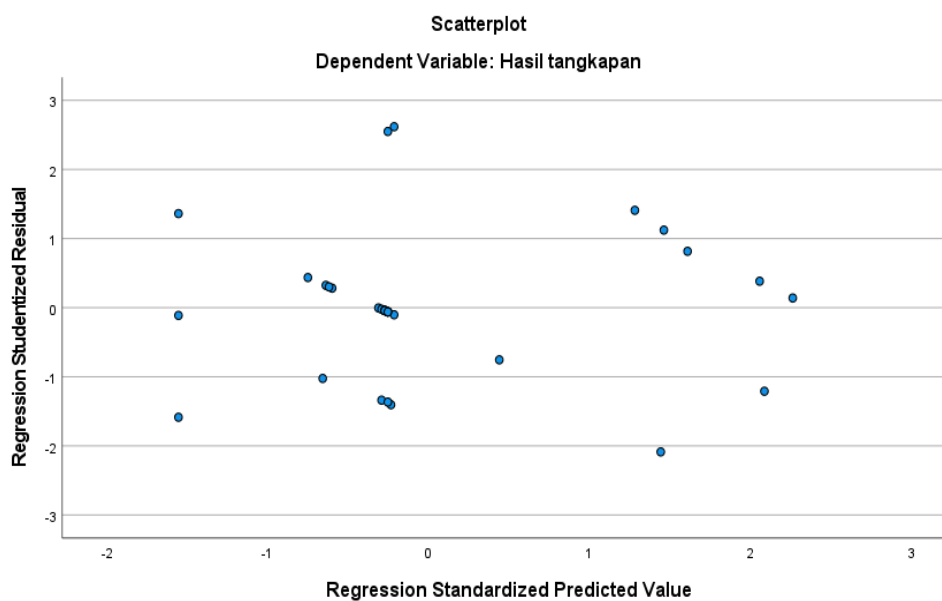
LAMPIRAN 2
DATA MENTAH KUISONER

No	Responden	Modal (X1)					Tenaga kerja (X2)			Lama melaut (X3)			Jarak tempuh (X4)				Hasil tangkapan (Y)		
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	total x1	x2.1	x2.2	total x2	x3.1	x3.2	total x3	X4.1	x4.2	X4.3	total x4	y1	y2	total y
1	Bardi Z	4	2	3	2	11	2	2	4	2	2	4	2	2	2	6	3	4	7
2	Rahimi	2	1	4	3	10	1	1	2	3	2	5	4	3	3	10	3	4	7
3	Hakimin	4	1	2	2	9	1	1	2	2	2	4	1	1	1	3	2	3	5
4	Mardi	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
5	marhaban	2	1	2	1	6	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	4
6	Abdul Rahman	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
7	Husain Syarifuddin	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
8	N	2	2	2	2	8	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
9	Raasyidin	2	3	2	2	9	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	4
10	Samsudin	2	1	1	1	5	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	3	4	7
11	zainuddin	2	1	2	1	6	2	2	4	2	2	4	2	1	1	4	3	4	7
12	Hasan	2	1	1	1	5	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
13	Anwar	4	1	1	1	7	1	1	2	2	1	3	1	2	1	4	2	3	5
14	Asli S	4	3	4	4	15	1	2	3	3	2	5	3	1	1	5	3	4	7
15	Safrizal	4	2	2	2	10	1	1	2	2	2	4	1	1	1	3	2	2	4
16	Marhaban	4	2	2	2	10	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
17	syafi'i	3	1	2	2	8	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
18	M. Isa	3	2	2	2	9	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
19	Alimi	2	2	2	2	8	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
20	M Suni	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
21	Mastur	2	1	2	2	7	2	2	4	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
22	Junaidi	2	2	2	2	8	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
23	Hasan Hs	2	2	2	2	8	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
24	Yusni	2	1	1	1	5	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3
25	Tarmizi	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	4
26	Wardi	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	1	1	1	3	2	3	5
27	Murta	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	5
28	Nasir	2	1	1	1	5	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	5
29	Syahrul	2	1	1	1	5	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	4
30	Khaifan	2	1	2	2	7	1	1	2	2	2	4	2	1	1	4	3	4	7
31	Suwardi	2	2	2	2	8	1	1	2	2	2	4	1	1	1	3	2	3	5
32	Agusman	2	2	2	1	7	1	1	2	3	1	4	2	2	2	5	2	3	5
33	Zainani	2	2	2	2	8	1	1	2	3	2	5	2	3	3	8	4	3	7
34	Khalidin	3	1	2	3	9	1	1	2	3	3	6	2	3	3	8	3	3	6

LAMPIRAN 3

UJI ASUMSI KLASIK





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73397120
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.165
	Negative	-.224
Test Statistic		.224
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.224

a. Test distribution is Normal.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Modal	0.646	1.547
Tenaga kerja	0.944	1.059
Lama melaut	0.453	2.206
Jarak tempuh	0.583	1.716

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

